

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Putri Dwi Aprilia Nur Khasanah

apriiaputri103@gmail.com

Arum Indrasari

arumpurnawan@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan 44 perusahaan perbankan sebagai sampel yang digunakan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dari laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis menggunakan *Moderator Regression Analisis* (MRA). Hasil penelitian: 1) *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, 2) *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai pasar, 3) Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan *intellectual capital* dan kinerja keuangan, dan 4) Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap hubungan *intellectual capital* dan nilai pasar.

Abstract: *The purpose of this research is to find out the influence of intellectual capital to financial performance and market value with ownership structure of institutional as a moderating variable. Research was conduct on the financial statements that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) by using a sample of 44 banking companies. Sampling method in this research using purposive sampling method. The technique of collecting data from annual reports in Indonesian Stock Exchange (IDX) and analysis data using descriptive statistics test, the classic assumption test consists of normality test, autocorrelation, multicollinearity test, test of hypothesis test of heteroskedastisity and use Moderator Regression Analysis (MRA).The result shows are: 1) the intellectual capital hasn't affect the financial performance, 2) the intellectual capital hasn't effect the market value, 3) the ownership structure of institutional haven't effect on the intellectual capital and financial performance, 4) the ownership structure of institutional haven't effect on the intellectual capital and market value.*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, kini pengetahuan dan perkembangan ekonomi telah tumbuh dengan pesat ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju dan dengan adanya Pasar Bebas ASEAN (MEA) kini persaingan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan akan semakin berat dan bervariasi serta beragam. Dengan persaingan bisnis tersebut akan berpengaruh terhadap kepemilikan asset yang akan dimiliki oleh perusahaan yaitu kepemilikan asset yang berwujud maupun kepemilikan asset yang tidak berwujud. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis, maka perusahaan mengubah strategi pada perusahaan yang berawal dari strategi perusahaan berbasis tenaga kerja (*Labour-based business*) menjadi perusahaan berbasis dengan pengetahuan (*Knowledge-based business*). Dengan perubahan strategi tersebut maka perusahaan akan memiliki karyawan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan inovasi yang tinggi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas produk perusahaan dan meningkatkan asset tidak berwujud di dalam perusahaan. Dengan meningkatnya aset tidak berwujud tersebut maka perusahaan akan menyadari pentingnya *intellectual capital* terhadap perusahaan. Dengan perusahaan mempunyai *intellectual capital* yang tinggi akan membuat perusahaan mempunyai performa yang baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah. Dengan keunggulan dan nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Suwarjuwono dan Kadir (2003) dengan adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai buku yang dilaporkan oleh perusahaan akan membuat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berguna di dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai pasar yang diakui oleh perusahaan. Namun dengan munculnya PSAK No.19 (revisi 2011) bahwa *Intellectual*

Capital mulai menjadi perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No.19, aset tidak berwujud merupakan aset tidak mempunyai wujud fisik untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan oleh pihak lain, atau digunakan dalam tujuan administratif (IAI,2009).

Tetapi perusahaan tidak selalu mempunyai performa yang baik di dalam perusahaan, adakala perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan atau perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan . Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan di dalam perusahaan. Di Indonesia, penurunan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan dapat dilihat pada tahun 2008 dimana akibat krisis global yang terjadi. Pada tahun tersebut, indeks harga saham mengalami penurunan sebesar 10,8 % per 8 oktober 2008, yang menyebabkan bursa efek sempat tertutup untuk sementara untuk beberapa hari (Kompas.com). Dengan penurunan harga saham tersebut menyebabkan pengaruh terhadap harga pasar pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan di Indonesia terutama perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan dan nilai pasar yang tidak stabil. Selain itu penurunan harga saham juga akan menimbulkan konflik pada keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Untuk mengatasi konflik tersebut maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan struktur kepemilikan terutama struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah, institusi badan, asuransi, reksadana, dan lain-lain. Dengan struktur kepemilikan institusional yang tinggi dapat memonitoring keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penurunan kinerja keuangan dan nilai pasar dapat terjadi karena perusahaan tidak maksimal dalam pengelolaan *intellectual capital* pada perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak konsisten, adapun peneliti sebelumnya yaitu Kuryanto dan Syafruddin (2008) dan Pramelasari (2010). Dengan ketidak konsistenan yang terjadi pada penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti ulang dengan tahun yang berbeda.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Pemilihan perusahaan perbankan untuk menjadi populasi penelitian karena perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang paling intensif memanfaatkan modal intelektual, karena perusahaan perbankan memberikan lingkup yang sesuai dengan penelitian mengenai *intellectual capital*. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yaitu menjumlahkan *value added* yang dihasilkan dari tiga komponen pembentuk modal intelektual. Komponen pembentuk *intellectual capital* yaitu *Human Capital* (HC), *Structure Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). *Human Capital* (HC) merupakan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap yang dimiliki oleh karyawan yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah untuk perusahaan. *Structure Capital* (SC) merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang maksimal. *Customer Capital* (CC) merupakan sesuatu proses dimana perusahaan dapat berinteraksi dengan pelanggan dan membuat pelanggan loyal terhadap perusahaan atas jasa yang diberikan dan produk yang diterima oleh pelanggan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan nilai pasar. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan nilai pasar diukur dengan *Market to Book* (M/B) yaitu perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku.

Dengan nilai *intellectual capital* yang tinggi maka perusahaan akan mempunyai kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori *intellectual capital* bahwa *intellectual capital* akan memberikan kontribusi yang kuat pada teori stakeholder yang menekankan pada laba akuntansi. Karena *intellectual capital* berasal dari kemampuan dan inovasi yang dimiliki oleh karyawan, struktur organisasi, dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan perbankan melalui efisiensi biaya yang dapat meningkatkan laba pada perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan pengelolaan *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar. Pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar dicerminkan dari pendapatan yang diperoleh dari produktivitas yang dihasilkan dan keuntungan yang dihasilkan. Dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan akan dapat menaikkan nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori *resources based* bahwa perusahaan dapat mempertahankan produktivitas dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyusun dan menerapkan strategi dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Struktur kepemilikan institusional dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital* dan dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi yang dilakukan oleh agen dan principal pada perusahaan. Hubungan ketiga keempat variabel di atas dapat digambarkan pada model penelitian 1.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, (2) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar, (3) Pengaruh Struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan (4) Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan *intellectual capital* dan nilai pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terlisting di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Moderating Regression Analysis* (MRA).

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{KIN} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

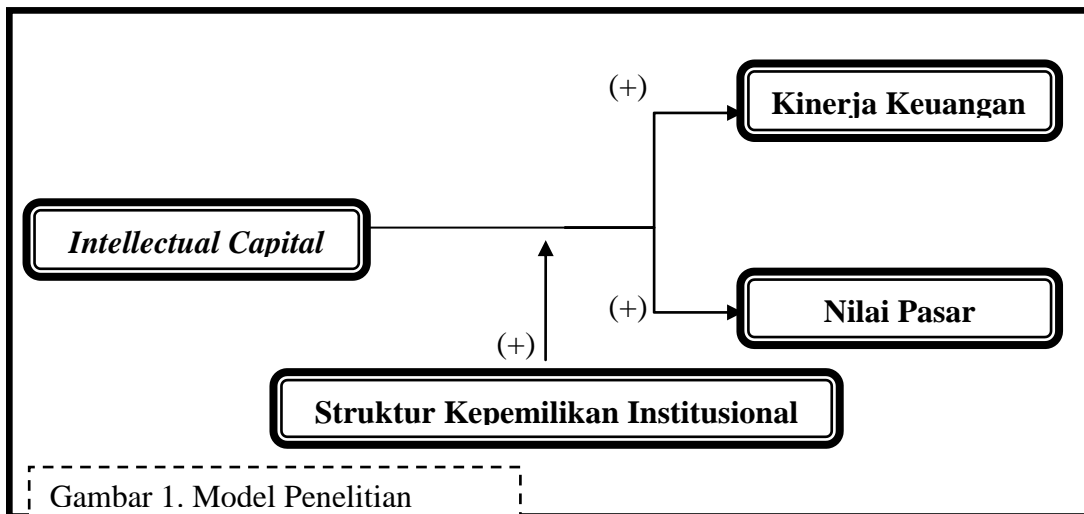
$$\text{NP} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{KIN} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{VAIC} \cdot \text{INST} + \varepsilon \dots\dots (3)$$

$$\text{NP} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{VAIC} \cdot \text{INST} + \varepsilon \dots\dots (4)$$

Keterangan:

KIN: Kinerja Keuangan (ROA), NP: Nilai Pasar (M/B), VAIC: Intellectual Capital, INST: Struktur Kepemilikan Institusional, dan E: Error



Gambar 1. Model Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	44	1,74	16,54	5,1731	3,71113
INST	44	,03	,76	,3932	,25560
KIN	44	,00	,03	,0122	,00703
NP	44	,59	65,74	16,5271	13,84812
VAIC.INST	44	,06	12,57	2,1265	2,62910
Valid N (listwise)	44				

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 44 sampel perusahaan. Variabel VAIC mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,1731, artinya bahwa perusahaan perbankan yang terlisting di BEI dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 5,1731 dari setiap rupiah yang diinvestasikan. Kemudian hasil analisis statistik deskriptif variabel dependen kinerja keuangan (KIN) diukur menggunakan ROA mempunyai nilai rata-rata 0,0122, artinya bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan ke dalam asset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,0122. Sedangkan variabel dependen nilai pasar (NP) diukur menggunakan Market to Book Value (M/B) mempunyai nilai rata-rata 16,5271, artinya bahwa setiap Rp 1 nilai buku perusahaan di harga oleh investor sebesar 16,5271. Untuk variabel moderasi struktur kepemilikan institusional (INST) diukur menggunakan jumlah presetase dari kepemilikan institusional pada perusahaan. Variabel INST mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,3932, artinya masih rendahnya kepemilikan institusional yang dimiliki oleh sampel perusahaan.

Tabel 2. Uji Normalitas

Independen	Dependen	N	Asymp Sig	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Kinerja Keuangan (KIN)	44	0,171	Berdistribusi Normal
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Nilai Pasar (NP)	44	0,528	Berdistribusi Normal

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian normalitas yang menggunakan uji Kolmogorv-Smirnov (K-S) yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp-Sig* pada variabel dependen kinerja keuangan (KIN)

dan nilai pasar (NP) sebesar 0,171 dan 0,528 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Independen	Dependen	Durbin Watson	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	2,303	Tidak Terkena Autokorelasi
<i>Intellectual Capital</i>	Nilai Pasar	2,402	Tidak Terkena Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada variabel dependen kinerja keuangan sebesar 2,303. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* untuk sampel sebanyak 44 sampel dengan 1 variabel, maka diperoleh nilai du sebesar 1,562. Nilai $4-du$ yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 2,438. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini karena $du < dw < 4-du$ atau $1,562 < 2,303 < 2,438$. Sedangkan pada variabel dependen nilai pasar sebesar 2,402. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* untuk sampel sebanyak 44 sampel dengan 1 konstanta, maka diperoleh nilai du sebesar 1,562. Nilai $4-du$ yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 2,438. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini karena $du < dw < 4-du$ atau $1,562 < 2,402 < 2,438$.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Independen	Dependen	Nilai Sig	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Kinerja Keuangan	0,946	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Nilai Pasar	0,528	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel dependen KIN (Kinerja Keuangan). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel VAIC sebesar 0,946 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai alpha (0,05). Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan pada hasil uji

heteroskedastisitas untuk variabel dependen NP (Nilai Pasar). Pada pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel VAIC sebesar 0,528 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi ini.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Independen	Dependen	Tolerance	VIF
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Kinerja Keuangan	1,000	1,000
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Nilai Pasar	1,000	1,000

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel dependen KIN (Kinerja Keuangan). Pada pengujian ini menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF pada tabel VAIC memiliki nilai masing-masing sebesar $1,000 > 0,10$ untuk *tolerance* dan $1,000 < 10$ untuk VIF. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sedangkan hasil uji multikolinearitas untuk variabel dependen NP (Nilai Pasar). Pada pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada variabel VAIC memiliki nilai masing-masing sebesar $1,000 > 0,10$ untuk *tolerance* dan $1,000 < 10$ untuk VIF. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Independen	Dependen	Adjusted R Square
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Kinerja Keuangan	0,046
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Nilai Pasar	0,057

Hasil pengujian bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) variabel kinerja keuangan sebesar 0,068. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 4,6% dan sisanya 95,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian sedangkan nilai koefisien determinasi(*Adjusted R Square*) pada variabel dependen nilai pasar sebesar 0,079. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 5,7% dan sisanya 94,3% di jelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tabel 7. Uji F (Pengujian Simultan)

Independen	Dependen	F	Nilai Sig
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Kinerja Keuangan	3,081	0,87
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	Nilai Pasar	3,623	0,64

Pada pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai F pada variabel dependen kinerja keuangan sebesar 3,081 dengan nilai signifikansi $0,087 > \alpha (0,05)$, artinya variabel independen yaitu *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada variabel dependen nilai pasar menunjukkan nilai F sebesar 3,623 dengan nilai signifikansi $0,064 > \alpha (0,05)$, artinya variabel independen yaitu *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap nilai pasar.

Tabel 8. Uji Regresi Moderasi (MRV)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,001		4,559	,000
	VAIC	-1,2E-005	,000	-,010	-,068	,946

Variabel VAIC memiliki nilai koefisien -0,000012 dengan nilai signifikansi $0,946 > \alpha (0,05)$. Nilai signifikansi variabel ini mempunyai nilai lebih besar dari

nilai alpha, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H1) ditolak**. Tidak berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh karena pada perusahaan peranan *intellectual capital* masih kurang penting, perusahaan masih menggunakan aktiva berwujud dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan dengan aktiva tidak berwujud yang dimiliki. Selain itu, peranan *intellectual capital* kurang penting dalam mencapai keuntungan dalam berkomepetisi terutama dalam keberadaan sumber daya manusia yang mereka miliki. Terbuktinya tidak ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Safruddin (2008) dan Pramelasari (2010). Adapun persamaan regresi pada hipotesis pertama yaitu sebagai berikut :

$$KIN = 0,005 - 0,000012VAIC + e.....(1)$$

Tabel 9. Uji Regresi Moderasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,995	2,325		4,729	,000
	VAIC	-,233	,367	-,098	-,636	,528

Variabel VAIC memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,233 dengan nilai signifikansi 0,528 > alpha (0,05). Nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari nilai alpha, maka disimpulkan bahwa **hipotesis (H2) ditolak**. Tidak terdapatnya pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar disebabkan karena tidak adanya pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai pasar bisa disebabkan karena modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menciptakan nilai yang baik dimata investor. Selain itu perusahaan tidak maksimal dalam mengelola sumber daya intelektual sehingga tidak mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar, sehingga tidak dapat

meningkatkan nilai pasar. Tidak berpengaruhnya intellectual capital terhadap nilai pasar sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Imaningati (2007) dan Yuniasih et al (2010). Adapun persamaan regresi pada hipotesis kedua yaitu sebagai berikut :

$$NP = 10,995 - 0,233VAIC + e \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 10. Uji Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,003		1,618	,113
	VAIC	,001	,001	,364	1,372	,178
	INST	,012	,007	,421	1,711	,095
	VAIC.INST	-,001	,001	-,206	-,598	,553

Pada hipotesis ketiga variabel VAIC.INST memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,553 > alpha (0,05) sehingga **Hipotesis (H3) ditolak**, artinya variabel Struktur kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara VAIC terhadap kinerja keuangan. Tidak ada pengaruhnya struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan *intellectual capital* dan kinerja keuangan disebabkan karena Tidak adanya hubungan tersebut disebabkan karena proporsi kepemilikan saham institusional pada perbankan di Indonesia sangat tinggi, sehingga menimbulkan masalah yang terjadi antara pihak mayoritas dan minoritas pada perusahaan. Dengan kekuatan voting yang lebih tinggi oleh pemegang saham mayoritas akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak optimal, karena dilihat dari kepentingan kepemilikan saham mayoritas sehingga membuat kepemilikan saham minoritas akan mengurangi kinerja perusahaan terutama pada kinerja keuangan. Selain itu pengambilan keputusan yang tidak optimal juga akan menurunkan kinerja *intellectual capital*. Selain itu kepemilikan institusional yang tinggi cenderung

untuk menurunkan nilai *intellectual capital*, kontribusi yang diberikan oleh struktur kepemilikan institusional relative kecil dan tidak begitu penting. Dengan tindakan seperti ini, ada atau tidaknya kepemilikan institusional, pihak manajerial di perusahaan memiliki sifat opportunistic (mengambil peluang) untuk menentukan kebijakan manajemen kinerja modal intelektual sesuai dengan pribadi mereka. Tidak berepengaruhnya struktur kepemilikan terhadap hubungan *intellectual capital* dan kinerja keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Januarti (2009). Adapun persamaan regresi dari hipotesis ketiga ini adalah sebagai berikut :

$$KIN = 0,005 + 0,001VAIC + 0,012INST - 0,001VAIC.INST + e \dots (3)$$

Tabel 11. Uji Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,089	6,166		2,123	,040
	VAIC	-,976	,949	-,261	-1,028	,310
	INST	24,210	12,791	,447	1,893	,066
	VAIC.INST	-,487	1,738	-,092	-,280	,781

Pada hipotesis keempat variabel VAIC.INST memiliki nilai koefisiensi sebesar - 0,487 dengan nilai signifikansi sebesar 0,781 > alpha (0,05) sehingga **Hipotesis (H4) ditolak**, artinya variabel struktur kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan VAIC terhadap nilai pasar. Tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan *intellectual capital* dan nilai pasar disebabkan karena adanya perbedaan sampel dan periode penelitian yang digunakan. Tidak adanya hubungan non-monotonik yang terjadi antara kepemilikan saham institusional dengan nilai pasar dengan melakukan penjejajaran kepentingan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham apabila nilai perusahaan meningkat dan kontribusi yang diberikan oleh kepemilikan institusional relatif kecil, hal ini dilakukan karena adanya pihak

manajerial yang mempunyai sifat *oportunistik* (mengambil peluang) dengan menggunakan proporsi kepemilikan manajerial untuk menentukan kebijakan modal intelektual dengan hubungan pribadi mereka. Selain itu, jumlah kepemilikan institusional yang relatif tinggi mengakibatkan ketidakefisienan dalam memonitor perilaku manajemen dan perusahaan. Hal ini terjadi karena asimetri informasi antara manajer dan investor, karena investor tidak sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer dan penempatan posisi manajerial oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa dapat menyebabkan manajemen sulit untuk mengontrol investor institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan membuat kinerja *intellectual capital* semakin rendah. Dengan *intellectual capital* semakin rendah akan mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin rendah. Sehingga nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan semakin kecil. Tidak berpengaruhnya struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan *intellectual capital* dan nilai pasar seperti penelitian yang dilakukan oleh Hartini dan Wahyudi (2006), Herawati (2008), dan Bemby dkk (2015). Adapun persamaan regresi pada hipotesis empat yaitu sebagai berikut :

$$NP = 13,089 - 0,976VAIC + 24,21INST - 0,487VAIC.INST + e \dots (4)$$

Penutup

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai pasar, (3) struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan, dan (4) struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan intellectual capital dan nilai pasar. Dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka adapun keterbatasan yang dilalui pada saat penelitian yaitu variabel independen yang digunakan hanya *intellectual capital*, perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan perbankan, sampel perusahaan yang digunakan di

dalam penelitian hanya sebanyak 44 sampel perusahaan selama 4 tahun. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti ulang sebaiknya mempertimbangkan ulang karena hasil dari penelitian menunjukkan hasil tidak berpengaruh, apabila peneliti ingin meneliti ulang sebaiknya mengganti pengukur variabel dependen, sampel perusahaan yang digunakan bisa menggunakan perusahaan lain seperti perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur, dan tahun penelitian tidak hanya 4 tahun tetapi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun penelitian menjadi 6 tahun.

Daftar Pustaka

- Bemby., dkk.,2015, Intellectual Capital, Firm Value and Ownership Structure as Moderating Variable: Empirical Study on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange period 2009-2012, *Asian Social Science*, 11(16), 148.
- Herawaty, 2008, “Peranan Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan”, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*, Jakarta: Salemba Empat.
- Imaningati, 2007, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan *Real Estate* &Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006”, *Thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuryanto dan M. Syafruddin, 2008, “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Proceeding SNA XI*, Pontianak.
- Novitasari, T., & Januarti, I, 2009, Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2007), *Journal of Accounting and Auditing*, 5(2), 95-111.
- Pramelasari, Y. M., & Prastiwi, A, 2010, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Suwarjuwono, T., dan A.P. Kadir, 2003, Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Pp.35-57.

- Wahyudi, U., & P. Hartini P., 2006, Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening, *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1-25.
- Yuniasih N. W., Wirama D. G. & Badera, I D. N., 2010, Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.